

PENGELOLAAN PROGRAM KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN

THE MANAGEMENT OF INDEPENDENT LIVING SKILLS PROGRAM AT ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL GODEAN

Oleh: Ahmad Suwandi, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, ahmadsuwandi1995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan evaluasi pengelolaan program keterampilan hidup mandiri di MAN Godean dilihat dari lima aspek pendidikan yaitu peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu: (1) Perencanaan, meliputi: (a) Penyeleksian peserta didik dilakukan dengan tes; (b) Perekrutan tenaga pendidik; (c) Perencanaan kurikulum menggunakan KTSP; (d) Perencanaan sarana prasarana dengan membuat proposal; (e) Penyusunan rencana anggaran. (2) Pelaksanaan, meliputi: (a) pelaksanaan tugas belajar dengan PKL dan magang; (b) proses pembelajaran; (c) pembinaan tenaga pendidik yang belum dilakukan secara menyeluruh; (d) penggunaan sarana prasarana; (e) pelaksanaan pembiayaan. (3) Evaluasi, meliputi: (a) Evaluasi hasil belajar; (b) evaluasi pengelolaan program.

Kata kunci: Pengelolaan, Keterampilan Hidup Mandiri, MAN Godean

Abstract

This study aimed to describe the process of: (1) planning; (2) implementation; (3) and evaluation of Independent Living Skill Program in MAN Godean which is determined from the five aspects of education which are learner, educator, curriculum, facility, and finance. This study used qualitative approach methods. The data validation test that has been used was source and technique triangulation. The data were analyzed with Miles and Huberman interactive model that consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study are: (1) Planning, including; (a) Learners selection using test; (b) The educators recruitment; (c) Curriculum planning referred to the KTSP; (d) The facilities planning by making proposal; (e) The financial budgetting. (2) Implementation, including; (a) The implementation of study assignment with PKL and internship; (b) The process of study program; (c) The educators developing that has not been done thoroughly; (d) The facilities used; (e) The financing implementation; (3) Evaluation, including: (a) The learning outcomes evaluation; (b) The program evaluation.

Keywords: Management, Independent Living Skills, MAN Godean

PENDAHULUAN

Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad XXI ini, di dalamnya sarat dengan tantangan dan kompetisi yang pemenangnya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Persiapan sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan dalam persaingan era globalisasi. Seperti yang diketahui saat ini Indonesia sedang berjuang untuk menuntaskan angka pengangguran yang menjadi masalah serius

bagi pemerintah karena sampai saat ini belum dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (Apriliyana 2013: 6), menjelaskan bahwa untuk mengatasi masalah kesempatan kerja, perlu adanya pendidikan keterampilan yang sesuai untuk kesempatan bekerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan bakat dan minat, dan

kemungkinan mereka dapat memasuki dunia kerja. Pendidikan kecakapan hidup menjadi jembatan utama agar peserta didik mampu menyiapkan kehidupannya secara mandiri. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Menurut Slamet PH (Syarifatul, 2012: 82), pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa yang akan datang. Tujuan pendidikan *life skills* adalah (1) mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema hidup yang dihadapi; (2) memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas; dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (Anwar, 2006: 43). Menyambung dengan hal diatas, pendidikan di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan memberikan keterampilan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan vokasional untuk menunjang kehidupan saat berada di lingkungan

masyarakat. Salah satunya seperti yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. Pada awalnya MAN Godean adalah sekolah yang berbasis islami dan tidak menerapkan pendidikan vokasional. Dalam perkembangannya, madrasah mengalami kendala dalam menjawab tantangan global, serta perkembangan pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Perlunya peningkatan kualitas pendidikan madrasah agar tidak kalah bersaing dengan sekolah umum lain, maka diterapkanlah program pendidikan kecakapan hidup yang berbentuk keterampilan untuk peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu tenaga pendidik program KHM di MAN Godean menunjukkan data bahwa input peserta didik MAN Godean yang sebagian besar memiliki latar belakang orang tua dengan tingkat ekonominya rata-rata menengah kebawah di tambah lagi dengan tingkat kemampuan akademis peserta didiknya yang *paspasan*. MAN Godean masih merupakan sekolah alternatif ketiga setelah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga input siswa memiliki motivasi belajar dan tingkat intelektualitas yang cukup rendah ditambah dengan latar belakang orang tua yang tingkat ekonominya rata-rata menengah kebawah sehingga hanya sebagian kecil saja yang dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis karakter dengan penguatan materi pendidikan agama sebagai ciri khas madrasah di bawah naungan Departemen Agama, MAN Godean menyiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi dan juga memberikan bekal kecakapan hidup (*life skill*) bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) adalah program intrakurikuler yang dibuat oleh madrasah untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam menyalurkan bakat dan minatnya serta meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MAN Godean. Tujuan dari program KHM ini untuk memberikan bekal kecakapan

hidup kepada peserta didik agar setelah lulus nantinya bisa mandiri. Masalah yang dihadapi selama pengelolaan program KHM berupa terbatasnya sarana dan prasarana, sulit mengatur jadwal jam praktek dan banyaknya peserta didik yang pergi ke kantin saat jam praktik (bolos). Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa pendidikan kecakapan hidup memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan kekinian masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari peran sekolah dalam mengembangkan program kecakapan hidup. Dari penjelasan di atas maka diperlukan sebuah penelitian terhadap pengelolaan program KHM sehingga akan diketahui deskripsi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program KHM di MAN Godean.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diambil dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang jelas disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan akan dijelaskan secara deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Godean yang beralamatkan di jalan pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan pada tanggal 20 September sampai dengan 20 November 2016.

Subjek Penelitian

Subyek yang dipilih dalam penelitian pengelolaan program KHM di MAN Godean yaitu ketua program KHM sebagai informan kunci dan data di *cross check* pada informan pendukung seperti wakil kepala kurikulum, tenaga pendidik, dan peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryono (2013: 29), teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan langkah yang paling strategis atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 246) menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang sudah diolah, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan peneliti paparkan hasil penelitian yang diperoleh dari program KHM di MAN Godean terkait dengan fungsi-fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini uraian singkat mengenai perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk pengelolaan program KHM. Perencanaan meliputi: a) Penyeleksian peserta didik untuk program KHM, b) Perekrutan tenaga pendidik program KHM, c) Perencanaan kurikulum program KHM, d) Perencanaan sarana prasarana program KHM, e) Perencanaan pembiayaan. Selanjutnya adalah pelaksanaan program KHM yang meliputi: a) Tugas belajar peserta didik, b) Proses pembelajaran, c)

Pembinaan tenaga pendidik, d) Penggunaan sarana prasarana, e) Pelaksanaan pembiayaan. Tahap terakhir adalah evaluasi yang meliputi: a) Evaluasi hasil belajar peserta didik, b) Evaluasi penyelenggaraan program KHM.

Pembahasan dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi: a) penyeleksian peserta didik. Kegiatan awal yang dilakukan adalah merekrut dan menyeleksi calon peserta didik program KHM. Penyeleksian peserta didik dilakukan setelah peserta didik masuk dan mengisi form yang diberikan oleh wakil kepala madrasah pada saat masa orientasi siswa di aula madrasah. Semua peserta didik yang sudah diterima di MAN Godean bisa memilih program KHM yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Akan tetapi, untuk program yang melebihi kuota seperti tata boga dan desain grafis harus dilakukan penyeleksian agar praktik pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses seleksi dilakukan dengan dua cara yaitu dengan lisan dan tulisan serta yang membuat soal-soal serta pertanyaan wawancara adalah masing-masing tenaga pendidik sesuai dengan program KHMnya. Mekanisme penyeleksian peserta didik program KHM di MAN Godean sesuai dengan yang disampaikan oleh Tim Dosen AP UNY (2010: 52), cara-cara yang dapat digunakan dalam proses seleksi adalah dengan tes atau ujian secara tertulis, tes jasmani, tes kesehatan, tes keterampilan. Selain itu, dapat dilakukan penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan prestasi yang pernah diraih oleh calon peserta didik. Setelah peserta didik lolos dan masuk program sesuai pilihannya maka selanjutnya adalah proses pencatatan yang ditulis di arsip pengelola. b) Perekrutan tenaga pendidik. Sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan program yang telah ditetapkan di awal. Tenaga pendidik program KHM yang berstatus PNS perekrutannya sudah diatur oleh pemerintah dari penyeleksian administrasi, melaksanakan tes tertulis dan wawancara. Sedangkan untuk tenaga pendidik honorer

perekrutannya dilaksanakan oleh madrasah dan yang bertanggung jawab menyeleksi adalah koordinator program dan wakil kepala kurikulum. Perekrutan yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah dikarenakan terjadi kekosongan jabatan pada program tata boga dan tidak ada tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Proses perekrutan mandiri dilakukan secara terbuka untuk umum, dibuka lowongan pekerjaan sesuai dengan kekosongan yang ada di madrasah kemudian diseleksi secara administrasi. Syarat umum yang ditekankan bagi calon tenaga pendidik adalah kualifikasi akademiknya. Bagi calon tenaga pendidik minimal berijazah S1 dan berlatar belakang pendidikan kejuruan yang sesuai dengan lowongan yang ada. Dengan begitu diharapkan tenaga pendidik telah memiliki kemampuan dasar dalam memberikan materi serta praktik pembelajaran. c) Perencanaan kurikulum. Materi yang diberikan kepada peserta didik diambil dari kurikulum nasional. Program KHM tidak menggunakan kurikulum 2013 (K13), melainkan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal tersebut karena pada K13 tidak membahas tentang adanya keterampilan tetapi hanya terkait dengan prakarya. Kurikulum tersebut kemudian dikembangkan ke dalam kurikulum madrasah yang berbasis pada keterampilan. Materi yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang telah dibuat masing-masing program KHM. Materi-materi tersebut dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh peserta didik yang mengikuti program KHM. Dalam perencanaan kurikulum tenaga pendidik yang menyiapkan urusan administrasi pembelajaran seperti silabi, RPP, program tahunan, program semester, dan yang lain-lain. Sedangkan untuk rencana pembelajaran seperti kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah ditetapkan lewat KTSP madrasah yang dibuat oleh wakil kepala kurikulum. Bahan ajar yang digunakan bisa menggunakan modul dan buku pelajaran yang sudah disiapkan oleh tenaga pendidik masing-

masing program KHM. d) Perencanaan sarana dan prasarana perlu dilakukan oleh madrasah untuk mendukung pelaksanaan praktik pembelajaran. Persiapan awal yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah dengan membuat list barang yang dibutuhkan. Kemudian diajukan ke pihak sekolah dan dipilih mana barang yang lebih mendesak untuk diadakan. Peralatan masing-masing program sudah tersedia di setiap ruang KHM seperti alat jahit, alat memasak, alat perbengkelan, dan alat sablon. Sarana yang lain seperti ruang praktik, media pembelajaran, meja, kursi sudah tersedia sehingga peserta didik tinggal menggunakan dan merawat saja. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang ada di sana belum dicatat semua ke dalam inventaris barang milik madrasah. Sehingga tidak diketahui secara jelas jumlah barang yang bisa digunakan dan yang tidak dapat digunakan. Selain itu tenaga pendidik juga harus menyiapkan sarana administrasi seperti daftar presensi peserta didik, buku penilaian praktik sebagai dokumen yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik saat akan melaksanakan pembelajaran. e) Bagi semua jenis madrasah harus melakukan perencanaan biaya atau yang biasa disebut sebagai rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM). Tujuannya untuk pedoman pengumpulan dana dan pengeluarannya, juga sebagai pembatasan dan pertanggungjawaban madrasah terhadap uang yang diterima. Program KHM membutuhkan pembiayaan yang cukup banyak mengingat program ini banyak melakukan praktik dari pada teorinya. Kebutuhan bahan-bahan habis pakai dan alat praktik pembelajaran yang tidak murah dan jumlahnya harus disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Selain itu, rentang waktu pembelajaran yang dilakukan selama 4 semester ditambah dengan proses PKL dan magang peserta didik membuat lebih banyak bahan-bahan yang dibutuhkan. Sumber dana program KHM diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari dana DIPA dan komite madrasah. Dalam pengalokasian dana program KHM telah diatur oleh bendahara madrasah, sehingga tenaga

pendidik hanya membuat list kebutuhan untuk praktik pembelajaran. Mekanismenya dengan cara tenaga pendidik membuat proposal yang berisi analisis kebutuhan alat dan barang yang sudah habis atau tidak layak pakai kemudian diajukan ke bagian tata usaha. Setelah itu dari pihak tata usaha melakukan penyeleksian dengan melihat skala prioritas kebutuhan. Selanjutnya adalah pelaksanaan program KHM yang meliputi: a) Pelaksanaan tugas peserta didik. Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan proses pendidikan maka tidak terlepas dari tugas peserta didik yaitu belajar. Dalam proses belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti orang tua, motivasi, lingkungan, dan teman-temannya. Sejauh ini motivasi dari diri peserta didik sendiri yang menjadi dukungan paling kuat dalam pemenuhan tugas belajar.

Pelaksanaan tugas peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) dan magang di dunia usaha. Pihak madrasah menginginkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari sekolah saja tetapi juga dari dunia usaha meskipun waktunya tidak berlangsung lama. Pelaksanaan PKL dilakukan di kelas XI semester 1 sedangkan magang dilaksanakan pada kelas XII semester 1. Proses PKL bersifat wajib bagi peserta didik kelas XI dan proses magang hanya untuk peserta didik yang terpilih namanya untuk mendapatkan bantuan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Sleman. Pengalaman yang didapatkan setelah PKL dan magang diharapkan dapat membuka wawasan bagi peserta didik tentang kebutuhan pasar untuk membuka peluang usaha setelah lulus dari MAN Godean. b) Pada program KHM tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan persiapan pembelajaran dengan menyusun rencana program, media pembelajaran, bahan ajar, strategi dan metode yang digunakan saat akan memberikan materi program keterampilan. Dalam proses pembelajaran membutuhkan kerjasama dan kerja keras dari berbagai pihak agar dapat mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas khususnya tenaga pendidik yang menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran dan sebagai orang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pada saat proses pembelajaran hal yang perlu diamati adalah intensitas pertemuan antara tenaga pendidik dengan peserta didik saat proses praktik pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 35 tentang guru dan dosen pada ayat (2) dinyatakan bahwa beban guru dan dosen sekurang-kurangnya 24 jam dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka per minggu. Program KHM ini berlangsung selama 4 semester dari kelas X sampai kelas XI. Semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti praktik pembelajaran program KHM ini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 minggu sekali dengan waktu yang berbeda antara kelas X dan kelas XI. Bagi kelas X praktik pembelajaran selama 4 jam dan kelas XI selama 6 jam. Untuk kelas X dibagi menjadi 3 kelas dari hari senin, selasa, dan rabu sedangkan kelas XI dimulai hari kamis sampai dengan jumat. Meskipun waktu pembelajaran tidak sebanyak sekolah kejuruan pada umumnya, tenaga pendidik tetap memaksimalkan waktu yang ada untuk memberikan teori dan praktik kepada peserta dengan baik. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh tenaga pendidik seperti pada umumnya yaitu ceramah, berdiskusi, demonstrasi, dan pendampingan. Selain itu penggunaan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik biasanya benda jadi, jobsheet, modul, internet, sedangkan untuk teori menggunakan lcd, proyektor, laptop, papan tulis, spidol, dan penghapus. Selama proses pembelajaran peserta didik program KHM cukup aktif dalam mengikuti pelaksanaan praktik pembelajaran, karena memang program ini lebih banyak praktiknya dibandingkan teorinya. Materi diberikan sekitar 30% sedangkan praktiknya sebanyak 70% pada setiap pertemuan. Biasanya peserta didik aktif bertanya kepada tenaga

pendidik kalau mengalami kendala dalam membuat produk yang ditugaskan. Saat peserta didik mengalami kesulitan tenaga pendidik memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik, selain itu tenaga pendidik memberikan keleluasan terhadap peserta didik untuk berkerjasama dan berinteraksi dengan temannya yang lain. Dengan begitu tenaga pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran program KHM yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. c) Pembinaan atau pengembangan tenaga pendidik merupakan usaha yang dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. proses pembinaan untuk tenaga pendidik program KHM belum semuanya mendapatkan pelatihan pendidikan keterampilan. Tenaga pendidik yang sudah lama mengajar program KHM mereka sudah pernah mendapatkan pelatihan keterampilan baik dari lembaga pelatihan yang diundang madrasah ataupun secara mandiri mengikuti pelatihan di lembaga pelatihan di luar madrasah. Sedangkan bagi tenaga pendidik yang masih baru selama ini mengandalkan buku dan bekal keterampilan yang dimiliki selama menempuh pendidikannya. Pelatihan yang rutin diadakan oleh madrasah selama ini untuk menunjang proses pembelajaran sehingga diperuntukkan bagi semua guru yang ada di madrasah. Meskipun begitu tenaga pendidik program KHM yang pada dasarnya berlatar belakang pendidikan kejuruan tidak banyak mengalami kendala dalam praktik pembelajaran. d) Pada program KHM terdapat sarana administrasi dan sarana yang berbentuk barang. Sarana administrasi seperti daftar hadir peserta didik selalu digunakan saat akan memulai praktik pembelajaran. Sedangkan buku kemajuan kelas program KHM tidak memiliki sendiri, sehingga masih bergabung dengan yang ada dikelas masing-masing peserta didik. Selain itu sarana administrasi lain seperti fotocopy RPP, silabi, jobsheet dan modul biasanya selalu dibagikan kepada peserta didik saat awal masuk sekolah.

Berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), bahwa dalam penyelenggaraan program kejuruan satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar. Sarana dan prasarana meliputi lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot. Dalam penggunaan sarana pendidikan program KHM sudah dijadwalkan oleh wakil kepala kurikulum dari hari senin sampai dengan jum'at. Pada saat pembelajaran praktik sarana program KHM bisa digunakan oleh semua peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. sarana pendidikan yang digunakan untuk praktik pembelajaran program KHM kalau dari segi jumlah sudah cukup memadai karena peserta didik bisa menggunakan semua alat, meskipun ada beberapa alat yang digunakan secara bergantian. Sedangkan dari segi kualitas untuk peralatan yang ada di MAN belum bisa dibandingkan dengan sekolah kejuruan karena fasilitas yang ada disini kebanyakan masih peralatan model lama. Meskipun begitu peralatan tersebut tetap bisa digunakan untuk menunjang praktik pembelajaran.

Pengalokasian biaya program KHM telah diatur oleh bendahara madrasah. Dana investasi digunakan untuk sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang jalannya program KHM seperti peralatan, perlengkapan praktik program KHM dan untuk pengembangan sumber daya manusia. Pembiayaan operasional digunakan untuk menggaji tenaga pendidik, membeli barang habis pakai, serta untuk keperluan yang digunakan dalam praktik pembelajaran. Selain itu ada dana untuk bantuan biaya pendidikan yang bisa digunakan oleh peserta didik yang dinilai memiliki kinerja yang cukup baik. Dalam pelaksanaan pembiayaan untuk program KHM ini cukup banyak, sehingga tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi. Untuk itu peran bendahara dalam menentukan skala prioritas sangat diperlukan.

Alat dan bahan-bahan praktik pembelajaran hampir semuanya ditanggung oleh madrasah. Akan tetapi kalau ada peserta didik yang ingin membawa pulang hasil atau produk yang telah dibuatnya maka harus membawa bahan-bahan sendiri dari rumah sehingga tidak menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh madrasah. Rincian pendapatan dan pengeluaran yang ada di madrasah sudah tercatat di dalam RAPBM. Akan tetapi, seperti yang kita tahu bahwa pembiayaan merupakan hal yang sensitif sehingga dari pihak madrasah tidak mengizinkan peneliti untuk mengambil data dokumentasi berdasarkan RAPBM secara lebih detail. Tahap terkahir yaitu evaluasi yang meliputi: a) Evaluasi hasil belajar peserta didik. Tim Dosen AP (2010: 55), menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik berupa kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra-kurikuler. Tujuan adanya penilaian hasil belajar ini untuk melihat kemajuan peserta didik dalam hal pemahaman materi praktik pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan diawal. Bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik program KHM bersifat formatif dan ada yang bersifat sumatif. Model formatif ditunjukkan melalui ulangan harian (UH) dan ujian tengah semester (UTS) yang dibuat oleh masing-masing tenaga pendidik program KHM. Sedangkan model evaluasi hasil belajar sumatif ditunjukkan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian kenaikan kelas (UKK) yang dilakukan diakhir semester genap. Pada saat ujian kenaikan kelas peserta didik tidak hanya melakukan ujian tertulis saja tetapi juga melakukan ujian praktik membuat produk atau ujian keterampilan (UK). Proses evaluasi hasil belajar program KHM pada dasarnya sama dengan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran yang lain, yang membedakan hanya ditambah dengan ujian praktik untuk membuat produk sesuai dengan program masing-masing peserta didik. b) evaluasi penyelenggaraan program KHM. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 290), evaluasi program adalah rangkaian

kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program tertentu. Evaluasi yang dilakukan pada program KHM kurang lebih sama dengan evaluasi program pada umumnya. Evaluasi program KHM biasanya membahas terkait waktu praktik pembelajaran, biaya pelaksanaan program, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Kegiatan penyelenggaraan program KHM seharusnya dievaluasi secara rutin agar dapat dikaji ulang apa saja kekurangannya dan kekurangan tersebut nantinya akan dipertimbangkan untuk pelaksanaan program KHM di waktu yang lain. Evaluasi program KHM biasanya dilaksanakan 1 tahun sekali saat rapat besar di akhir tahun. Orang-orang yang terlibat dalam evaluasi program KHM adalah koordinator program, wakil kepala kurikulum, kepala madrasah, serta tenaga pendidik program KHM. Dari pihak pengelola menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi program KHM tidak berjalan secara rutin. Hal tersebut karena tidak adanya jadwal rutin untuk melaksanakan evaluasi, serta pihak madrasah menganggap pelaksanaan program KHM sudah berjalan seperti itu terus setiap tahunnya sehingga terlihat mengesampingkan pelaksanaan evaluasi program. Evaluasi program yang dilakukan oleh pengelola dan tenaga pendidik biasanya saat praktik pembelajaran mengalami hambatan atau masalah baru dibahas bersama-sama untuk dicarikan solusinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan program KHM meliputi: a) penyeleksian peserta didik dilakukan untuk program KHM yang melebihi kuota. Seleksi dilakukan menggunakan tes tertulis dan lisan untuk program KHM yang melebihi kuota di atas 20-24 peserta didik. b) Perekrutan tenaga pendidik dilakukan oleh pemerintah dan madrasah sendiri dengan menyeleksi secara administrasi agar sesuai dengan syarat minimal S1 pendidikan kejuruan. c) Kurikulum yang

digunakan diambil dari kurikulum nasional yaitu kurikulum KTSP dan dikembangkan ke dalam kurikulum madrasah yang berbasis pada keterampilan. d) Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh tenaga pendidik dengan membuat proposal kebutuhan lalu diserahkan kepada bagian tata usaha. e) sumber dana untuk program KHM didapat dari dana DIPA dan komite madrasah.

Pelaksanaan program KHM meliputi: a) Pelaksanaan tugas belajar peserta didik telah diatur dalam jadwal madrasah yang dilakukan selama 1 minggu sekali. Selain belajar di kelas, peserta didik juga memiliki tugas untuk melaksanakan PKL dan magang di dunia kerja. b) Proses pembelajaran di kelas terdapat 3 sesi dalam sekali pertemuan yaitu pembuka, isi, dan penutup. c) Pembinaan untuk tenaga pendidik belum semua mendapatkan. Pembinaan yang dilakukan diperuntukkan bagi semua tenaga pendididion yang ada di madrasah. d) Semua sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan oleh peserta didik tanpa terkecuali sesuai dengan kebutuhannya. e) pelaksanaan pembiayaan digunakan untuk gaji guru, membeli alat dan bahan serta PKL peserta didik di dunia kerja.

Evaluasi program KHM meliputi: a) Evaluasi hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk ulangan harian, UTS dan UAS. Setelah itu di akhir semester genap saat ujian kenaikan kelas ada evaluasi praktik pembuatan produk yang wajib dilakukan peserta didik untuk mengetahui kemampuan keterampilannya. b) evaluasi penyelenggaraan program KHM biasanya dilakukan 1 tahun sekali. Akan tetapi, saat ini evaluasi tidak berjalan dengan rutin. Evaluasi program dilakukan oleh bapak kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, koordinator program dan tenaga pendidik.

Saran

1. Bagi kepala madrasah, sebaiknya merekrut pegawai secara mandiri oleh madrasah agar

- dapat membantu tenaga pendidik dalam menyiapkan dan memberi pendampingan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.
2. Bagi pengelola program, pada saat perekrutan tenaga pendidik yang dilakukan madrasah sebaiknya menggunakan tes, baik itu tulisan maupun keterampilan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan dari calon tenaga pendidik sehingga tidak sekedar formalitas saja. Selain itu, perlu adanya pembinaan seperti pelatihan keterampilan, *workshop*, dan diklat agar menambah wawasan dan kemampuannya. Pengelola juga harus membuat jadwal rutin evaluasi penyelenggaraan program KHM agar berjalan secara rutin setiap tahunnya.
 3. Bagi tenaga pendidik, harus membuat analisis kebutuhan dan mengusulkan penambahan sarana dan prasarana program KHM yang lebih modern agar tidak tertinggal dengan sarana yang ada di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, tenaga pendidik harus membuat daftar inventaris barang yang ada di masing-masing program KHM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditulis Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Apriliyana Megawati. 2013. Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Sudaryono, gaguk M. & Wardan R. 2013. *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha ilmu.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifatul Marwiyah. 2012. Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Jurnal Falasifa*. Vol 3 (III), No. 1. Hlm 82.
- Tim Dosen AP. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 35 Ayat 2 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.